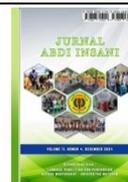




JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENERAPAN TEKNOLOGI MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG INSPIRASI JATIBARU DESA JATIENDAH, KABUPATEN BANDUNG

*Application Of Waste Management Technology In Kampung Inspirasi Jatibaru Jatiendah
Village, Bandung Regency*

Apriadi Budi Raharja* , Budi Heri Pirngadi, Fajar Darmawan

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Jl. Dr. Setiabudi No. 193 Bandung 40154

*Alamat Korespondensi: apriadi@unpas.ac.id

(Tanggal Submission: 09 September 2024, Tanggal Accepted : 23 Oktober 2024)



Kata Kunci :

*Pengelolaan
Sampah,
Berbasis
Masyarakat,
Desa Jatiendah,
Sabilulungan*

Abstrak :

Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam mengelola sampah di wilayah lingkungan RW 17 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung bagaikan “oasis” pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada tahun 2010 yang lalu, hingga saat ini menjadi inspirasi bagi semua lapisan masyarakat untuk mengambil pengalaman dalam pengelolaan sampah. Salahsatu permasalahan mitra diantaranya persoalan data dan pencatatan yang belum terstruktur dengan baik. Untuk itu pengabdian terhadap mitra yang kami angkat yaitu perlunya adanya meningkatkan efisiensi manajemen sampah berbasis digital. Digitalisasi dalam menejemen pengelolaan sampah menjadi penting bagi mitra untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pencatatan transaksi, pelaporan, perubahan harga komoditas jenis sampah, serta data pelanggan yang semakin bertambah. Metoda yang dipilih dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat memecahkan masalah kelembagaan ini adalah metoda Focus Group Discussion (FGD) dan pendampingan yang terdiri dari lima tahap kegiatan. Akhir kegiatan pengabdian ini menghasilkan antara lain tersedianya sistem aplikasi pelayanan sampah, meningkatnya kemampuan manajemen sampah berbasis digital, meningkatnya pelayanan dan juga keuntungan dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, manfaat lain dari data dan informasi untuk program kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Harapan bersama dari kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi mitra dalam hal mengoptimalkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, menerapkan sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang efisien, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah, dan tercatatnya sampah rumah tangga berdasarkan jenis, waktu, dan volume sampah sehingga memudahkan dalam



perencanaan program serta pengembangan inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Key word :

Waste Management, Community-Based, Jatiendah Village, Sabilulungan

Abstract :

The active participation of all community members in managing waste in the RW 17 neighbourhood of Jatiendah Village, Cilengkrang District, Bandung Regency, is like an "oasis" of community-based waste management in 2010; it has become an inspiration for all levels of society to take experience in waste management. One of the partners' problems includes data and recording problems that have not been properly structured. For this reason, the dedication to the partners we appoint is the need to improve the efficiency of digital-based waste management. Digitalisation in waste management is important for partners to increase the effectiveness in recording transactions, reporting changes in the price of waste commodities, and increasing customer data. The method chosen for implementing Community Service to solve this institutional problem is the Focus Group Discussion (FGD) method and mentoring, which consists of five stages of activities. The end of this service activity resulted in, among others, the availability of a waste service application system, an increase in digital-based waste management capabilities, an increase in services and also the benefits of community-based waste management, an increase in public awareness of being responsible for waste management, and other benefits of data and information for community-based waste management activity programs. It is hoped that this activity can provide solutions for partners in terms of optimising waste sorting at the household level, implementing an efficient waste collection and transportation system, encouraging active community participation in waste management programs, and recording household waste based on the type, time, and volume of waste to facilitate program planning and the development of community-based waste management innovations.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Raharja, A. B., Pirngadi, B. H., & Darmawan, F. (2024). Penerapan Teknologi Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kampung Inspirasi Jatibaru Desa Jatiendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1886-1895. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1930>

PENDAHULUAN

Desa Jatiendah secara administrasi masuk dalam wilayah Kabupaten Bandung, berbatasan langsung dengan Kota Bandung bagian timur sehingga lokasi desa sangat strategis berkembang sebagai wilayah penyangga Kota Bandung terutama dalam hal penyediaan permukiman. Hal ini tercatat dari peningkatan penduduk sebesar 1,9% per tahun, pada tahun 2023 populasi Desa Jatiendah 18.180 jiwa. Nilai strategis lokasi tersebut memberikan tantangan yang nyata terhadap meningkatnya volume timbunan sampah yang dihasilkan. Peningkatan timbunan sampah yang tidak ditangani dengan tepat dan cepat akan menimbulkan berbagai permasalahan (Indartik *et al.*, 2018). Terlebih masyarakat perkotaan umumnya dengan karakteristik konsumsinya memiliki komposisi timbunan sampah yang dominasi sampah anorganik dan sampah residu lebih banyak. Kebijakan pengelolaan sampah yang tidak bertahan lama, menjadi permasalahan dalam implementasi dimasyarakat (Rochaeni, 2023); (Astuti & Kamil, 2024). Bila dikelola dengan baik, secara fisik sampah mengandung material/bahan-bahan yang sama dengan produk yang digunakan sebelumnya, yang membedakannya hanya kegunaan dan nilainya (Marjan, 2024). Berdasarkan observasi lapangan, pemerintah Desa Jatiendah memiliki komitmen dalam pengurangan sampah dengan rencana pembangunan TPS3R dengan kapasitas 1



ton/hari tepatnya di Jalan Jambe Panganten, pengembangan bank sampah, hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat No.37/2021 Tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum Tahun 2019-2025.

Sampah masih menjadi objek yang memiliki konotasi barang sisa dan tidak berguna, sehingga masyarakat umumnya enggan untuk mengelolanya bahkan sekedar memilihnya. Padahal amanat peraturan perundangan, terdapat pembagian tanggung jawab dalam pengelolaan sampah permukiman yang dibedakan menjadi dua yaitu pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, selanjutnya pengelolaan dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah, 2010). Sebagaimana tertuang juga dalam (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008) menjabarkan bahwa tugas, tanggung jawab dan wewenang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu, komprehensif, memenuhi hak dan kewajiban masyarakat serta berwawasan lingkungan menjadi milik pemerintah dan pemerintahan daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya (Ismoyo *et al.*, 2015). Kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam pengelolaan sampah dari sumber, serta ditunjang oleh kepemimpinan inovatif menuju keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sebagaimana dilakukan juga oleh (Yasin & Pratiwi, 2024). Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pengelolaan sampah akan semakin memperburuk permasalahan persampahan (Puspitasari *et al.*, 2022). Kegiatan inspiratif pada mitra diawali tahun 2010, buah dari kolaborasi antara pihak menuju kampung mandiri menghasilkan banyak program pemberdayaan salah satunya program pengelolaan sampah mandiri. Kegiatan pengelolaan sampah kampung Jatibaru ini dikelola oleh UPK (Unit Pengelolaan Kebersihan) Mandiri III Berhemat Sabilulungan yang berada di RW 17 Jatibaru Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Keberadaan UPK Mandiri III Berhemat Sabilulungan bagaikan “oasis”, modal sosial yang sangat berharga dalam mewujudkan pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Desa Jatiendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra sasaran, sampah yang ada sudah dipilah antara sampah organik dan non organik yang diserahkan anggota, selanjutnya dilakukan pengolahan. Dimana sampah organik dijadikan kompos, sampah non-organik dipilah-lagi untuk didaur ulang dan menjadi berbagai produk kerajinan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani, sehingga sampah residu yang tersisa hanya tinggal 30% sampah saja. Pada masanya UPK Mandiri III Berhemat Sabilulungan Kampung Jatibaru ini pernah dikunjungi oleh delegasi peserta “Training Course on Innovative Holticulture and Agro-business” – ASEAN yang diadakan oleh Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) bekerjasama dengan Kementerian Pertanian (Kementan) dalam rangka bagian dari perwujudan AFTA (Asean Free Trade Area) di 2014 dan Kunjungan delegasi ASEAN di 2015. Eksistensinya menjadi buktinya nyata pengelolaan sampah mulai dari sumber berbasis pemberdayaan masyarakat (lihat Gambar 1).



Lokasi workshop Unit Pengelola Kebersihan



Kegiatan workshop Kunjungan Tamu



Lingkungan Sekitar Unit Pengelola Kebersihan

Gambar 1. Analisis Situasi di Kampung Inspirasi Jatibaru

Setelah beroperasi 24 tahun hingga saat ini, tentunya modal sosial sudah baik bagi masyarakat asli kampung RW 17 namun semakin bertambahnya masyarakat, perubahan kepemimpinan, dan arus teknologi menjadi tantangan pengelolaan sampah mandiri kedepan baik di Kampung RW 17 maupun RW sekitarnya di wilayah Desa Jatiendah. Salah satu persoalan mitra yang kami angkat yaitu perlunya meningkatkan efisiensi manajemen sampah berbasis digital. Digitalisasi dalam manajemen pengelolaan sampah menjadi penting bagi mitra untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pencatatan transaksi, pelaporan sampah yang terkumpul, sampah yang terolah, perubahan harga komoditas jenis sampah, buku rekening nasabah, notifikasi iuran wajib, etalase produk kreativitas berbahan sampah, memotret pelanggaran kebersihan, jadwal kegiatan, dan profil nasabah yang semakin bertambah. Dari sisi masyarakat, dengan adanya digitalisasi manajemen sampah tidak lagi khawatir buku catatan akan hilang serta memudahkan dalam pilihan permintaan penjemputan sampah. Tingkat kepraktisan menjadi salah satu pendorong masyarakat terlibat dalam kegiatan pemilahan dan pengurangan sampah rumah tangga, komputerisasi pada era disrupsi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sansprayada *et al.*, 2020). Dalam hal ini setelah adanya digitalisasi manajemen sampah selain membantu memperbaiki manajemen sampah di UPK, juga dapat meningkatkan nilai ekonomi serta meningkatkan gaya hidup kekinian yang ramah lingkungan bagi anggota UPK. Fokus dalam pelaksanaan pengabdian berbasis masyarakat ini dapat meningkatkan keterampilan dan kesamaan visi dalam peningkatan efisiensi manajemen pengelolaan sampah di UPK Kampung Inspirasi Jatibaru. Beberapa hal menjadi prioritas permasalahan yang menjadi kesepakatan dengan mitra sasaran adalah :

- Tersedianya sistem aplikasi pelayanan sampah.
- Meningkatkan kemampuan manajemen sampah berbasis digital.
- Meningkatkan pelayanan dan juga keuntungan dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Adapun tujuan Kegiatan pengabdian berbasis masyarakat terhadap kelompok sasaran UPK Kampung Inspirasi Jatibaru, masyarakat (nasabah) dan Pemerintah Desa Jatiendah ini adalah :

- Meningkatkan keterampilan manajemen sampah kelompok sasaran berbasis digital
- Meningkatkan kemampuan pengelola dalam penggunaan aplikasi
- Meningkatkan kemudahan bagi masyarakat dalam kegiatan pengurangan sampah rumah tangga
- Memperluas pelayanan UPK Kampung Inspirasi

METODE KEGIATAN

Metode yang dipilih dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat memecahkan masalah kelembagaan ini adalah metode Focus Group Discussion (FGD) dan pendampingan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Program Kemitraan Masyarakat ini sebagai berikut juga disajikan pada Tabel 1 :

- 1) Tahap Sosialisasi dengan FGD (kegiatan 1).
- 2) Tahap Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah (kegiatan 1).
- 3) Tahap Penerapan Teknologi, tahap ini terbagi menjadi dua kegiatan meliputi pendampingan perancangan kebutuhan database, dan tahap pengembangan aplikasi (kegiatan 2).

- a. Tahap Pendampingan perancangan database, dimaksudkan untuk mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan setiap pengguna (masyarakat, pengelola admin, pengelola petugas) melalui kegiatan FGD.
 - b. Tahap pengembangan aplikasi manajemen sampah berbasis android.
- 4) Tahap Pendampingan penggunaan aplikasi (kegiatan 3 dan kegiatan 4).
 - 5) Tahap Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan 1 : Bimbingan efisiensi manajemen pengelolaan sampah	
Waktu dan Tempat kegiatan	: 8 Juli 2024 di Rumah inspirasi UPK Berhemat Sabilulungan
Objek/sasaran/mitra	: Kelompok Masyarakat (anggota) UPK Kelompok Pengelola Kelompok Perangkat Desa
Jumlah kk/anggota mitra terlibat	: 20 orang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Anggota UPK 15 orang • Pengelola UPK 3 orang • Pemerintah Desa dan RW 2 orang
Metode pelaksanaan kegiatan	: Focus Group Discussion Efisiensi manajemen pengelolaan sampah
Kegiatan 2 : Pendampingan perancangan database	
Waktu dan Tempat kegiatan	: 22 Juli 2024 di Rumah inspirasi UPK Berhemat Sabilulungan
Objek/sasaran/mitra	: Kelompok Masyarakat (anggota) UPK Kelompok Pengelola Kelompok Perangkat Desa dan RW
Jumlah KK/anggota mitra terlibat	: 20 orang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Anggota UPK 15 orang • Pengelola UPK 3 orang Pemerintah Desa dan RW 2 orang
Metode pelaksanaan kegiatan	: Focus Group Discussion Perancangan database
Kegiatan 3 : Workshop pendampingan penggunaan aplikasi Demonstrasi penggunaan aplikasi oleh pengguna.	
Waktu dan Tempat kegiatan	: 9 September 2024 di Rumah inspirasi UPK Berhemat Sabilulungan
Objek/sasaran/mitra	: Kelompok Masyarakat (anggota) UPK Kelompok Pengelola Kelompok Perangkat Desa
Jumlah KK/anggota mitra terlibat	: 20 orang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Anggota UPK 15 orang

-
- Pengelola UPK 3 orang
 - Pemerintah Desa dan RW 2 orang
-

Metode pelaksanaan kegiatan : Workshop peluncuran aplikasi, pendampingan praktik penggunaan aplikasi oleh nasabah dan pengelola UPK

Unit pengelola kebersihan (UPK) Mandiri III Berhemat Sabilulungan salah satu gerakan kepedulian lingkungan berbasis masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah yang sudah dilakukan dapat memberikan manfaat nilai tambah ekonomi serta nilai kebersamaan bagi anggota juga masyarakat sekitar. Dengan adanya penerapan teknologi manajemen sampah pada mitra, memiliki harapan dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan memperluas cakupan pelayanan yang berdampak pada meningkatnya profit bagi pengelola dan anggota. Selain itu, Desa Jatiendah sudah memiliki rencana pengembangan lokasi TPS3R diharapkan unit pengelola kebersihan (UPK) ditingkat RW lainnya, sehingga dapat terciptanya sistem manajemen pemilahan sampah terpadu tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengelolaan sampah di Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, menjadi salah satu contoh baik sebagai upaya keberlanjutan yang digerakkan oleh masyarakat. Program pengelolaan berbasis masyarakat dikampung ini diinisiasi pada tahun 2010, program ini muncul dari kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk swasta, lembaga kemasyarakatan tingkat RW dan masyarakat, dengan tujuan untuk memberdayakan kampung bebas sampah. Salah satu hasil utama dari upaya kolaboratif ini adalah program mandiri pengelolaan sampah, yang dikelola oleh Unit Pengelola Kebersihan (UPK) Mandiri III Berhemat Sabilulungan. Organisasi berbasis masyarakat ini berlokasi di RW 17 Desa Jatiendah dan berperan penting dalam kegiatan pengelolaan sampah di daerah tersebut (Winaya, 2020). Manfaat inisiatif pengelolaan sampah yang digerakkan oleh masyarakat telah dijadikan materi penelitian dalam berbagai penelitian (Anggraini & Kamil, 2021). Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan nilai ekonomi dari limbah.

Program pengelolaan sampah di Kampung Inspirasi telah menunjukkan potensi inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat untuk mengatasi tantangan lingkungan dan menghasilkan manfaat ekonomi. Program ini tidak hanya meningkatkan praktik pengelolaan sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dan berkontribusi pada keberlanjutan pengelolaan sampah. Kemandirian masyarakat salah satu diantaranya pelibatan dalam pengurangan, pemisahan, pemanfaatan, serta penyeteroran ke UPK. Dimana model pengelolaan sampah yang menitik beratkan pada kemandirian masyarakat juga diluncurkan oleh Kota Bandung pada tahun 2018 yang dinamakan "Gerakan Kangpisman" (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan Sampah) sebagai bentuk upaya dalam mengurangi, memisahkan dan memanfaatkan sampah rumah tangga (Sekarninngrum *et al.*, 2020), yang selanjutnya disetorkan ke Bank Sampah untuk diolah sehingga bernilai ekonomis (Wardhani & Harto, 2018); (Saputro *et al.*, 2015); (Sholihat *et al.*, 2023). Meskipun program pengelolaan sampah di RW 17 Desa Jatiendah telah berhasil, tentu masih tantangan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi antara lainnya Sistem pencatatan dan basis data anggota masih konvensional, Pengelolaan masih bersifat konvensional sehingga belum mencapai taraf manfaat ekonomi dari pelaksanaannya. Interaksi masyarakat, pengelola, pembeli belum sepenuhnya belum terkomunikasikan dengan baik. Selanjutnya pelayanan anggota dan keuntungan, serta cakupan layanan masih terbatas.

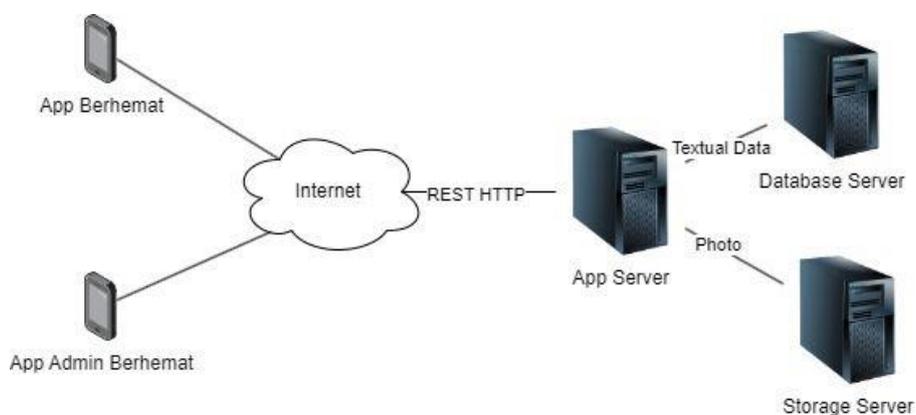
Kegiatan pertama yaitu diskusi dan pembimbingan efisiensi manajemen pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pada kegiatan ini, dihadiri oleh untuk pengelola, anggota, serta pamong masyarakat tingkat RW. Observasi awal masyarakat yang tergabung dalam anggota UPK Sabilulungan menunjukan masyarakat yang cukup matang dalam pemahaman mengenai jenis sampah rumah tangga, terlebih beberapa anggotanya telah secara praktis membuat kerajinan tangan berbahan sampah seperti diantaranya sabun dari olahan minyak jelantah, balon gas dari olahan aluminium, tote bag berbahan sampah plastik (lihat gambar 2).



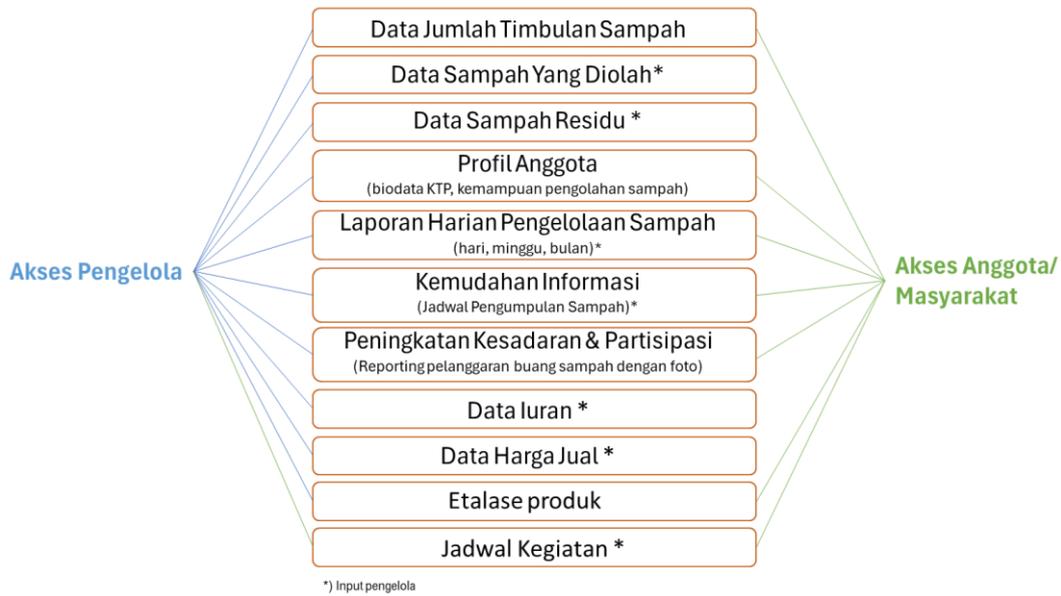
Gambar 2. Proses Diskusi Efisiensi Manajemen Pengelolaan Sampah dan Perancangan Data Base

Pada kegiatan kedua masuk pada pendampingan perancangan database aplikasi berbasis android. Antusias peserta lebih semangat lagi karena sadar bahwa kami bersama-sama merancang aplikasi bersama. Aplikasi yang dirancang bersama mitra (pengelola dan anggota UPK) akan memiliki dua antarmuka yaitu antarmuka untuk nasabah dan antarmuka untuk admin, dimana baik antarmuka untuk nasabah ataupun untuk admin menggunakan *platform mobile*. Dalam penggunaannya kedua antarmuka tersebut akan berkomunikasi dengan server menggunakan media internet, sehingga setiap fiturnya akan dilayani oleh server tersebut. Server akan terhubung dengan database server untuk penyimpanan data, dan juga terhubung dengan server penyimpanan yang berfungsi untuk penyimpanan foto atau gambar, sebagaimana yang terlampirkan pada Gambar 3.

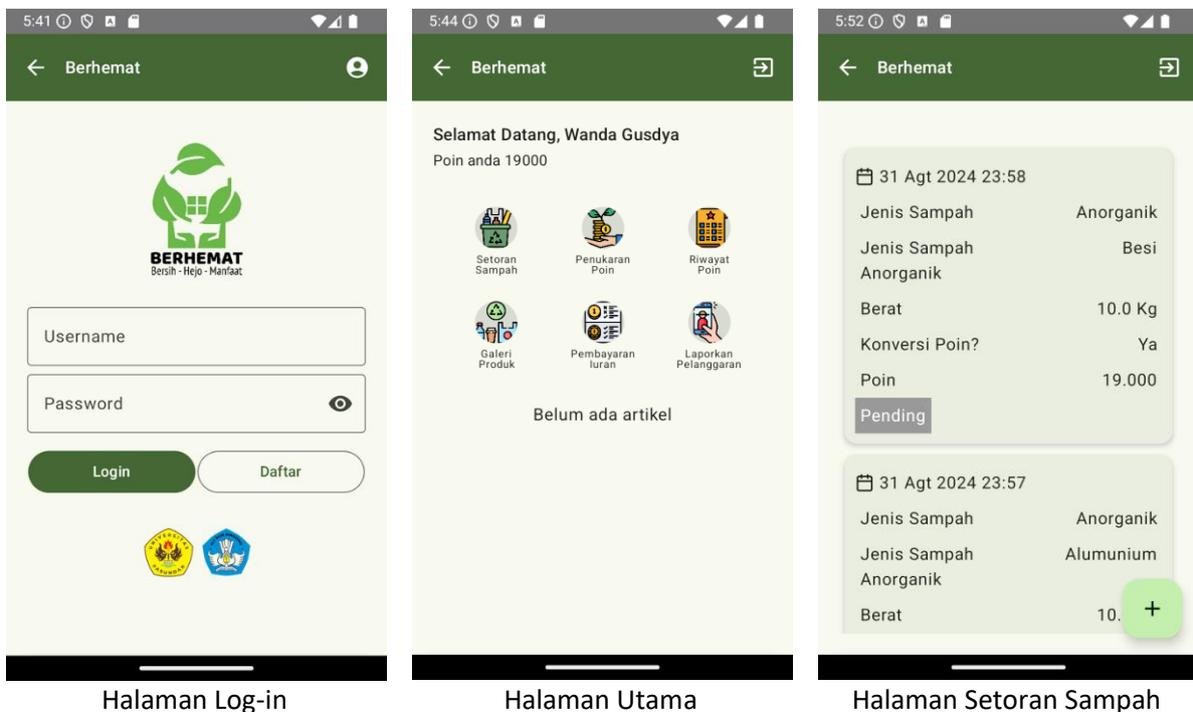
Selanjutnya pada kegiatan *Workshop* peluncuran aplikasi, pendampingan praktik penggunaan aplikasi untuk nasabah dan pengelola UPK dihadiri oleh peserta dari unsur nasabah (anggota UPK), pengelola UPK, pemerintah lingkungan RW, dan Pemerintah Desa Jatiendah. Kegiatan ini dilakukan di ruang edukasi dan etalase produk di UPK. Pada pelaksanaannya setiap peserta diberikan buku saku penggunaan aplikasi dan didampingi oleh fasilitator sehingga memudahkan peserta untuk bertanya dan belajar. Aplikasi ini dirancang sesederhana mungkin dari fitur, simbologi, ukuran huruf tampilan antarmuka sehingga ramah lansia.



Gambar 3. Arsitektur Aplikasi “Berhemat” Berbasis Android



Gambar 4. Akses Informasi Manajemen Pengelolaan Sampah Di “UPK Berhemat”



Gambar 5. Tampilan Aplikasi “Berhemat” Unit Pengelola Kebersihan

Beberapa tampilan aplikasi “Berhemat” pada Gambar 5 menjadi aplikasi manajemen pengelolaan kebersihan yang dibuat merupakan buah kerja bersama antara masyarakat, pengelola, dan kami sebagai mediator untuk pengembangan aplikasi berbasis android. Masyarakat telah memiliki aturan dan kebiasaan dalam pengelolaan sampah rumah di rumah masing-masing, begitu juga pengelola sudah memiliki aturan yang harus dilaksanakan oleh pengelola dan juga anggota. Melalui aplikasi ini kegiatan pengelolaan skala lingkungan berbasis masyarakat dapat memiliki manajemen yang lebih baik, dari segi pencatatan, pelaporan, peningkatan keikutsertaan kolektif dan kampanye penyadaran masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi semangat kolektif yang dikerjakan bersama-sama dan berkesinambungan yang dilakukan oleh masyarakat RW 17 dengan wadah UPK (Unit Pengelolaan Kebersihan) Mandiri III Berhemat Sabilulungan, yang dirintis mulai tahun 2010 hingga tetap eksis sampai saat ini. Hal yang penting kami temukan selama pengabdian di lokasi mitra, diantaranya anggota UPK didominasi oleh kalangan Ibu-ibu Lansia, para lansia memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, kepemimpinan lingkungan sangat penting menentukan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan status lahan fasilitas umum perlu dijadikan aset bersama untuk menjamin keberadaan fasilitas tersebut tetap beroperasi sampai saat ini. Melalui penerapan teknologi manajemen pengelolaan sampah “Berhemat” pengelola dan masyarakat dapat secara baik dalam pencatatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga dapat menjadi data dan informasi bagi perencanaan program, pemantauan dan evaluasi, transparansi dan kuantabilitas, pengambilan keputusan, hingga pengembangan inovasi. Untuk itu, penerapan teknologi manajemen pengelolaan sampah berbasis android ini mampu meningkatkan keterampilan manajemen sampah, meningkatkan kemampuan pengelola dalam pengelolaan UPK, meningkatkan kemudahan bagi masyarakat dalam kegiatan pengurangan sampah rumah tangga, serta memperluas pelayanan UPK. Data-data dari kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting untuk UPK, juga untuk meningkatkan kesadaran bahwa pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama melibatkan seluruh anggota masyarakat serta lembaga pemerintahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada DRTPM Kemdikbudristek atas pembiayaan yang diberikan dalam kegiatan ini, serta Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas dukungan materil dan non-materil sehingga pengabdian di Unit Pengelola Kebersihan (UPK) Berhemat Kampung Inspirasi Jatibaru Desa Jatiendah Kabupaten Bandung dapat dilaksanakan secara baik sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kamil, I. (2021). Community Empowerment Through Waste Management Into Economic Value In Babakan Ngantai Village Karang Tengah Sentul Bogor. *Community Empowerment In Tourism & Creative Economy*, 3(1), 284–286. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.362>
- Astuti, W., & Kamil, I. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Pasirlayung). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 5328–5341.
- Puspitasari, D. R., Kinanjalu, G. G. D. L., Putra, R. A., Wicaksono, I. F., Purba, J. B., Jati, E. N., Sitorus, M., Primanda, I. B., Prihatin, N. A., Riyadi, A., & Jitmau, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 68–76. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.55>
- Indartik, I., Suryandari, Y. E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). Household Waste Management in Bandung City: Added Value and Economic Potential. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Ismoyo, C., Muluk, M. K., & Saleh, C. (2015). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan. *Reformasi*, 5(1), 75–88. www.jurnal.unitri.ac.id
- Marjan, A. (2024). Peningkatan peran pemerintah provinsi dalam pengelolaan sampah di provinsi banten. 8(1), 991–1004.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah, Pub. L. No. 33 Tahun 2010. 2010.
- Rochaeni, A. (2023). Interpretasi dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kabupaten bandung. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 8–17.
- Sansprayada, A., Mariskhana, K., Informasi, S., Bina, U., Informatika, S., Informasi, S., Bina, U.,

- Informatika, S., Informasi, S., Sampah, B., & Informasi, S. (2020). Android Studi Kasus Perumahan Vila Dago. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 24–34.
- Saputro, Y. E., Kismartini., & Syafrudin. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04, 83–94.
- Sekarninngrum, B., Suprayogi, Y., & Yunita, D. (2020). Penerapan Model Pengelolaan Sampah “PojoK Kangpisman.” *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 548–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.32013>
- Sholihat, N., Wulandari, D. R., & Satio, P. A. (2023). Optimalisasi Nilai Guna Sampah Rumah Tangga Masyarakat Kelurahan Bambu Kuning Melalui Program Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2459–2462. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1482>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pub. L. No. 18 Tahun 2008. 2008.
- Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah Di Surabaya, Gresik Dan Sidoarjo. *Pamator*, 11(1), 52–63.
- Winaya, I. N. A. P. (2020). Waste management based on indigenous communities in Jatiluwih Village. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1450/1/012018>
- Yasin, A., & Pratiwi, D. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kampung Salo Kendari. *Journal of Community Service*, 6(1), 1–8.